

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY YANG
DIMODERASI OLEH PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
SUBMANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2013-2017**

Devina Rizki Amelia¹Yuli Chomsatu²Endang Masitoh³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Batik Surakarta

Email: Devinariz@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to This study aims to determine the factors that influence audit delay which are moderated by profitability in automotive and component manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The method of determining the sample uses purposive sampling with a total sample of 35 financial statements. Data analysis techniques using linear regression analysis moderation. The results of the tests show that the size of the company, auditor opinion, KAP size, operating profit and loss and profitability do not affect audit delay while leverage affects audit delay. Company size, auditor opinion, KAP size, operating profit and loss that profitability is able to moderate (weaken) on audit delay while leverage that profitability is able to moderate (increase) in audit delay.*

Keywords: *company size, leverage, auditor opinion, size the accounting firm, operating profit, profitability, and audit delay.*

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara di Asia Tenggara dengan pertumbuhan ekonomi terbesar pada industri otomotif, banyak perusahaan mobil terkenal di dunia yang membuka kembali pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia. Indonesia mengalami peningkatan produksi dosmetik bruto (PDB) per kapita, hal ini dikarenakan tempat produksi mobil untuk mengeksport terutama untuk wilayah Asia Tenggara telah menjadi pasar penjualan (dosmetik) mobil besar.

Pada tahun 2011, Indonesia mulai mengalami periode perlambatan ekonomi yang berkelanjutan, terutama karena guncangan internasional yakni pertumbuhan global yang lambat dan harga-harga komoditi yang menurun dengan cepat. Penjualan mobil tidak secara langsung mengikuti pertumbuhan ekonomi yang melambat dan masih bisa mencapai angka

penjualan mobil yang tertinggi pada tahun 2013 (1,23 juta mobil terjual). Penundaan penurunan penjualan mobil ikut disebabkan oleh pandangan yang terlalu optimis mengenai perekonomian Indonesia.

Perkembangan penjualan mobil di Indonesia bergantung pada performa pertumbuhan ekonomi negara. Dengan adanya pertumbuhan PDB Indonesia yang membaik di tahun 2016 dan 2017, penjualan mobil bertumbuh sejalan dengan itu namun tidak terlalu cepat. Ada beberapa faktor yang mendukung penjualan mobil di Indonesia. Pertama, Indonesia masih memiliki rasio kepemilikan mobil per kapita yang sangat rendah (kurang dari 4% dari penduduk yang memiliki mobil) mengimplikasikan bahwa ada ruang yang sangat besar untuk pertumbuhan. Kedua, mobil LCGG yang telah dijual di pasaran sejak akhir 2013 yang merupakan mobil populer dan terjangkau diprediksi akan mendongkrak penjualan. Saat ini penjualan LCGC masih memiliki porsi kecil dalam total penjualan mobil di Indonesia (sekitar 14%) dan karenanya masih ada banyak ruang untuk pertumbuhan lebih lanjut di segmen LCGC. Untuk jangka panjang, Gaikindo (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia) memproyeksikan penjualan mobil Indonesia untuk bertumbuh menjadi 2 juta kendaraan pada 2020 dan menjadi 3 juta pada 2025, sehingga mengambil alih posisi Thailand sebagai pusat mobil terbesar di wilayah ASEAN.

Perusahaan otomotif di Indonesia termasuk perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan yang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah di audit oleh auditor. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012:1) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas dan laporan arus dana).

Menurut IAI dalam KDPPLK (2015), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Kendala informasi yang relevan dan andal adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu menjadi salah satu yang terpenting dalam penyampaian dan publikasi laporan keuangan perusahaan bagi pengguna laporan keuangan tersebut antara lain investor, manajemen

pemerintah, dan pemegang saham. Keterlambatan informasi dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan investor.

Lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan audit disebut *audit delay*. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami *audit delay* pada laporan keuangannya yang disebabkan faktor eksternal, antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, opini audit, ukuran kantor akuntan publik, laba operasi, dan profitabilitas. Penelitian mengenai *audit delay* telah dilakukan dalam berbagai kasus, seperti Charviena dan Elisa Tjhoa (2016), Asli Türel dan dan Ferhan Emir Tuncay (2016), Syarifa Yunindiah Lestari dan Muhammad Nuryatno (2018), Karina Harjanto (2017), Meylisa J Iskandar dan Estralita Trisnawati (2010), dan Ni Luh Made Winda Pratiwi dan Maria M. Ratna Sari (2017), Arry Eksandy (2017), Wariyanti dan Bambang Suryono (2017), Rani Nasandra dan Muhammad Abdul Aris meneliti beberapa faktor-faktor antara lain profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, laba rugi, opini audit, dan ukuran kantor akuntan publik yang mempengaruhi *audit delay* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian di antara beberapa peneliti adalah *leverage*, opini audit, ukuran KAP, dan laba operasi berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kerena hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, opini auditor, ukuran kantor akuntan publik, laba rugi operasi terhadap *audit delay* yang di moderasi oleh profitabilitas pada perusahaan sub manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sub manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

2. Mengetahui *leverage* mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sub manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.
3. Mengetahui opini auditor mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sub manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.
4. Mengetahui ukuran kantor akuntan publik mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sub manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.
5. Mengetahui laba rugi operasi mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sub manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.
6. Mengetahui profitabilitas mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sub manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017..
7. Mengetahui ukuran perusahaan, *leverage*, opini auditor, ukuran kantor akuntan publik, dan laba rugi operasi mempengaruhi *audit delay* yang dimoderasi profitabilitas pada perusahaan sub manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal atau *signalling theory* merupakan tindakan manajemen perusahaan yang memiliki informasi lebih lengkap dan akurat mengenai prospek perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer membagikan laporan keuangan untuk memberikan informasi ke publik, yang mana respon tersebut bisa sebagai *good news* atau *bad news*. Oleh karena itu keakuratan dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik merupakan sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor.

Audit Delay

Audit delay atau sering juga disebut *audit report lag* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan

audit. *Audit delay* untuk setiap perusahaan dapat berbeda karena ada perbedaan lamanya waktu penyelesaian proses audit untuk masing-masing perusahaan. Jika jarak waktu ini semakin panjang, ditenggarai bahwa hal ini merupakan indikasi adanya masalah, sehingga terjadi proses negosiasi antara klien dan auditornya mengenai bagaimana menyajikan masalah tersebut di dalam laporan keuangan (Tuanakotta, 2011).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasi besar kecilnya perusahaan berdasarkan besaran tertentu, antara lain: total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan (Suwito, E., dan A. Herawaty, 2005) dan hanya terbagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut (Petronila, 2007) ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau total aktiva perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang diaudit menggunakan logaritma.

Leverage

Tingkat *leverage* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut (Febrianty, 2011) rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitinya, apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut bertambah. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (Wirakusuma, 2004). Pengukuran tingkat *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *debt to total equity ratio* (DER), yang menggambarkan perbandingan hutang dengan modal sendiri untuk menilai batas kemampuan modal sendiri, dalam menanggung resiko atau batas perluasan usaha dengan menggunakan modal pinjaman. DER ini mengindikasikan kesehatan dari perusahaan.

Opini Auditor

Opini auditor adalah pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Audit sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, yang nantinya akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya (Ariyanti & Sapari, 2017). Menurut (Halim, A. dan T. Budisantoso, 2014) ada lima jenis pendapat yang dapat diberikan oleh auditor meliputi: Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Tambahan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*), Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*).

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Didalam Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2011 disebutkan bahwa, Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Ketika manajemen perusahaan memilih KAP yang akan digunakan untuk audit laporan keuangannya, maka manajemen akan mempertimbangkan beberapa hal seperti reputasi KAP, kualitas auditor, serta keahlian auditor dalam industri khusus yang terkait dengan kegiatan industri perusahaan. Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih cepat untuk menyelesaikan auditnya sesuai jadwal sehingga informasi yang didapatkan lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan didalam pengambilan keputusan. Menurut (Yuliana dan A. Y. Ardianti, 2004) Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi Kantor Akuntan Publik *the big four* dan Kantor Akuntan Publik *nonthe big four*.

Laba Rugi Operasi

Laba merupakan salah satu indikator kinerja dari suatu perusahaan karena tujuan utama dari kegiatan operasional perusahaan adalah memperoleh laba. Informasi kinerja manajemen diperlukan investor untuk menilai maupun memprediksi kapasitas kemampuan perusahaan dalam beroperasi. Laba yang menjadi proksi dalam penelitian ini adalah laba operasi (*income from operation*) (Charviena dan Elisa Tjhoa, 2016).

Menurut (Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti, 2004) menyatakan ada beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran laporan publikasi, yaitu pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*, rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010).

Ketika manajemen mengetahui laporan keuangan perusahaannya dari hasil tingkat profitabilitas yang tinggi atau rendah, perusahaan yang mempunyai rugi atau tingkat profitabilitas rendah nantinya akan membawa dampak buruk dari reaksi pasar dan akan menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan. Hal ini akan mengandung berita buruk, sehingga perusahaan akan cenderung mengulur waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, demikian sebaliknya.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap audit delay

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang salah satunya ditunjukkan oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar umumnya akan menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil dikarenakan adanya *internal control* yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya untuk menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu (Meylisa J Iskandar dan Estralita Trisnawati, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh (Charviena dan Elisa Tjhoa, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh *Leverage* terhadap audit delay

Leverage dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko perusahaan tersebut akan bertambah. Karena akan semakin tinggi pula tingkat pendanaan perusahaan yang harus disediakan oleh pemegang saham. Dalam penelitian yang dilakukan (Aslı Türel dan dan Ferhan Emir Tuncay, 2016) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay* perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Opini Auditor terhadap *audit delay*

. Opini auditor adalah bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit tersebut. Auditor menyatakan pendapat berdasarkan hasil audit yang dilaksanakan pada perusahaan dengan standar audit atas temuan-temuannya pada perusahaan. Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunaanya dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian dari (Syarifa Yunindiah Lestari dan Muhammad Nuryatno, 2018) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Opini Auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *audit delay*

Ukuran Kantor Akuntan Publik dibedakan menjadi dua, yaitu Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan firma *Big Four* dan yang tidak berafiliasi dengan firma *Big Four*. Kantor Akuntan Publik besar lebih banyak mengeluarkan pendapat *going concern* daripada Kantor Akuntan Publik kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa KAP besar lebih menginginkan untuk mengambil sikap yang tepat dalam mengeluarkan pendapat yang sesuai dan memiliki kemampuan teknis untuk mendeteksi *going concern* perusahaan sehingga menarik klien lebih banyak. Penelitian (Karina Harjanto, 2017) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4 : Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit delay*
Pengaruh Laba Rugi Operasi terhadap *audit delay*

Pelaporan laba rugi operasional perusahaan yang sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun. Ketika perusahaan memperoleh *good news*, perusahaan cenderung akan menginformasikan kepada publik dan dengan demikian *audit delay* berkurang. Sementara ketika perusahaan memperoleh rugi dari hasil operasionalnya, maka perusahaan akan berusaha menahan pengumuman *bad news* kepada masyarakat terutama kepada investor. Dalam penelitian (Meylisa J Iskandar dan Estralita Trisnawati, 2010) hasilnya bahwa laba atau rugi tahun berjalan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H5 : Laba rugi operasi berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay*

Profitabilitas menunjukkan perusahaan telah berhasil menghasilkan keuntungan sehingga kabar baik tersebut akan segera disampaikan ke publik sehingga *audit delay* pada perusahaan lebih pendek. Namun apabila perusahaan mengalami kerugian, maka perusahaan akan meminta auditor untuk mengatur waktu penyampaian laporan keuangannya ke publik lebih lama daripada biasanya. Dalam penelitian (Rani Nasandra dan Muhammad Abdul Aris, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H6 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Laba Rugi Operasi terhadap *audit delay* yang dimoderasi oleh Profitabilitas

Ukuran perusahaan, *leverage*, opini audit, ukuran kantor akuntan publik, dan laba rugi operasi merupakan variabel yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay* saat pelaporan keuangan ke publish. Pada penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel

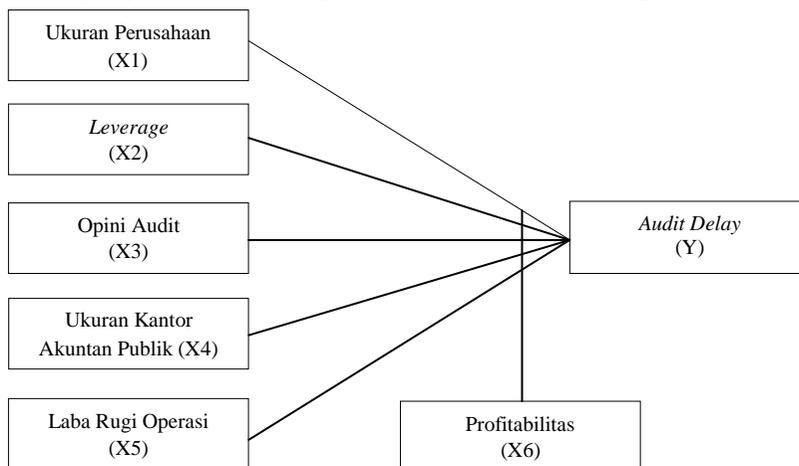
moderasi yang merupakan variabel yang memengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba rugi perusahaannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Dalam penelitian (Ni Luh Made Winda Pratiwi dan Maria M. Ratna Sari, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada *audit report lag* dan profitabilitas memperlemah pengaruh ukuran perusahaan pada *audit report lag*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H7 : Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Laba Rugi Operasi berpengaruh terhadap audit delay yang dimoderasi oleh Profitabilitas.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu *audit delay*. *Audit delay* (Y) merupakan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit

laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen.

Ukuran perusahaan adalah besarkecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan dengan rumus $\ln \text{ Total Asset}$. *Leverage* kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Variabel ini diproksi melalui *Debt To Equity Ratio* (DER). Opini Auditor dalam pengukurannya menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang mendapatkan selain *unqualified opinion* diberi selain kode 0 sedangkan perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* diberi kode 1. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP dengan afiliasi *non big four* diberi kode 0, sementara perusahaan yang menggunakan jasa KAP dengan afiliasi *big four* diberi kode . Laba rugi operasi merupakan salah satu indikator kinerja dari suatu perusahaan karena tujuan utama dari kegiatan operasional perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy*. Perusahaan yang mengalami rugi akan diberi kode 0 sedangkan perusahaan yang mengalami laba diberi kode 1.

Adapun variabel moderasi yang digunakan pada penelitian adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan dengan menggunakan pengukuran ROA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sample dan populasi penelitian, teknik pengambilan sample umumnya dilakukan dengan acak atau *random sampling*, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 14: 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub manufaktur otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2013 - 2017 yaitu 65 *annual report* sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu

pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu . Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan pada periode 2013-2017 yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa *annual report* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen untuk tahun 2013 - 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diperoleh melalui website www.idx.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Autokolerasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas dan Analisis Regresi Linier Berganda antara lain;

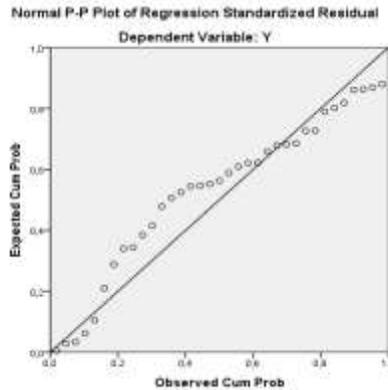
1. Model Regresi Berganda
Analisis regresi linier berganda adalah teknik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Model Regresi *Moderated Regression Analysis (MRA)*
Merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana persamaan regresi mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen)
3. Uji Kelayakan Model
Uji Kelayakan Model (F) merupakan tahap awal untuk mengidentifikasi model regresi tersebut apakah layak atau tidak.
4. Uji Hipotesis (Uji t)
Uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode *purposive sampling* , sampel yang diperoleh sebanyak 7 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013 - 2017, sehingga data yang diperoleh sebanyak 35 data observasi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Berikut gambar hasil uji normalitas:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat gambar P Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berikut hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,744 ^a	,553	0,458	10,71529	2,205	

Sumber : Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan nilai D_u (1,7916) < DW (2,205) < $4-D_u$ (2,2084), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Berikut hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Standar d	VIF	Std	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,457	>0,1	2,187	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
Leverage	0,656	>0,1	1,524	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
Opini Audit	0,864	>0,1	1,157	<10	Tidak terjadi multikolinearitas

Ukuran KAP	0,459	>0,1	2,178	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
Laba Rugi Operasi	0,589	>0,1	1,697	<10	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas	0,564	>0,1	1,772	<10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, opini auditor, ukuran kantor akuntan publik, dan laba rugi operasi, dan profitabilitas) yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.

Berikut hasil uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	P Value	Standard	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,376	>0,05	Bebas heteroskedastisitas
Leverage	0,967	>0,05	Bebas heteroskedastisitas
Opini Audit	0,579	>0,05	Bebas heteroskedastisitas
Ukuran KAP	0,892	>0,05	Bebas heteroskedastisitas
Laba Rugi Operasi	0,843	>0,05	Bebas heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,507	>0,05	Bebas heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen nilai signifikansi lebih besar dari ($> 0,05$) sehingga variabel ukuran perusahaan, *leverage*, opini auditor, ukuran KAP, dan laba rugi operasi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji regresi linier berganda model 1 dan hasil moderated regression analysis model 2 seabagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 1

Model	Coefficients
(Constant)	231,624
Ukuran Perusahaan	-5,152
Leverage	0,868
Opini Auditor	-3,142
Ukuran KAP	5,614
Laba Rugi Operasi	-8,440
Profitabilitas	0,035

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier berganda, maka didapat persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 231,624 - 5,152 X1 + 0,868 X2 - 3,142 X3 + 5,614 X4 - 8,440 X5 + 0,035 X6$$

Keterangan:

Y : *Audit Delay*

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : *Leverage*

X3 : Opini auditor

X4 : Ukuran Kantor Akuntan Publik

X5 : Laba Rugi Operasi

X6 : Profitabilitas

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 231,624 artinya jika ukuran perusahaan, *leverage*, opini auditor, ukuran KAP, laba rugi operasi dan profitabilitas maka *audit delay* bernilai positif.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X1) bernilai negatif, yaitu 5,152; artinya setiap ukuran perusahaan naik sebesar 1% akan diikuti penurunan *audit delay* sebesar 5,152 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel *leverage* (X2) bernilai positif yaitu 0,868; artinya setiap *leverage* naik sebesar 1% akan diikuti kenaikan *audit delay* sebesar 0,868 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel opini auditor (X3) bernilai negatif yaitu 3,142; artinya setiap opini auditor naik sebesar 1% akan diikuti penurunan *audit delay* sebesar 3,142 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP (X4) bernilai positif yaitu 5,614; artinya setiap ukuran KAP naik sebesar 1% akan diikuti kenaikan *audit delay* sebesar 5,614 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- 6) Nilai koefisien regresi variabel laba rugi operasi (X5) bernilai negatif yaitu 8,440; artinya setiap laba rugi operasi naik sebesar 1% akan diikuti penurunan *audit delay* sebesar 8,440 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

- 7) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X6) bernilai positif yaitu 0,035; artinya setiap profitabilitas naik sebesar 1% akan diikuti kenaikan *audit delay* sebesar 0,035 dengan asumsi nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

Berikut hasil moderated Regression Analysis (MRA) :

Tabel 6. Hasil Uji Moderated Regression Analysis Model 2

Model	Coefficients
(Constant)	222,776
X1	-4,924
X2	11,490
X3	-6,205
X4	-12,386
X5	-7,657
X6	0,514
X1X6	-,011
X2X6	0,721
X3X6	0,560
X4X6	0,124
X5X6	-0,315
Adjusted R Square	0,507
F Hitung	4,184
F Tabel	2,19

Sumber: Data yang diolah

$$Y = 222,776 - 4,924 X_1 + 11,490 X_2 - 6,205 X_3 - 12,386 X_4 - 7,657 X_5 + 0,514 X_6 - 0,011 X_1 * X_6 + 0,721 X_2 * X_6 + 0,560 X_3 * X_6 + 0,124 X_4 * X_6 - 0,315 X_5 * X_6$$

Uji kelayakan model diatas hasil nilai F hitung > F tabel (5,782 > 2,45) dan signifikansi (0,001) < 0,05, maka H0 ditolak (Ha diterima). Dengan demikian secara simultan variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, opini audit, ukuran KAP, laba rugi operasi dan profitabilitas) berpengaruh terhadap variabel dependen (*audit delay*). Jadi dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan.

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Std	Keterangan
Ukuran Perusahaan	-1,832	>2,06866	0,080	<0,05	Ditolak
Leverage	2,409	>2,06866	0,024	<0,05	Diterima
Opini Audit	-1,143	>2,06866	0,265	<0,05	Ditolak
Ukuran KAP	-1,014	>2,06866	0,321	<0,05	Ditolak
Laba Rugi Operasi	-1,081	>2,06866	0,291	<0,05	Ditolak
Profitabilitas	0,072	>2,06866	0,943	<0,05	Ditolak
Ukuran Perusahaan*Profitabilit as	-0,041	>2,06866	0,968	<0,05	Ditolak
Leverage *Profitabilitas	2,182	>2,06866	0,040	<0,05	Diterima
Opini*Profitabilitas	0,984	>2,06866	0,335	<0,05	Ditolak
Ukuran KAP*Profitabilitas	0,132	>2,06866	0,896	<0,05	Ditolak
L/R Operasi*Profitabilitas	-0,236	>2,06866	0,816	<0,05	Ditolak

Sumber : Data yang diolah

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Hasil hipotesis 1 menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Harjanto, 2017) dan (Eksandy, 2017) juga memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural total aset tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Semakin besar perusahaan, maka perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik, dibuktikan dengan minimnya penyajian kembali akibat kesalahan dalam pelaporan. Perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan, tekanan tersebut berasal dari pengawasan pihak investor, badan pengawas pasar modal, dan pemerintah. Ketepatan waktu perusahaan dalam penyampaian laporan keuangannya juga untuk mempertahankan kepercayaan saham dari investor. Auditor akan memeriksa perusahaan dengan total aset besar maupun kecil dengan cara yang telah sesuai dengan prosedur dalam standar professional akuntan publik.

Pengaruh Leverage terhadap audit delay

Hasil hipotesis 2 menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *audit delay* perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar

di BEI periode 2013 – 2017. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryono, 2017) dan (Syarif Yunindiah Lestari dan Muhammad Nuryatno, 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menyebabkan auditor harus mengumpulkan alat bukti dan melakukan konfirmasi jumlah utang yang telah berkontribusi terhadap penundaan audit untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *leverage* maka akan semakin rentang *audit delay* semakin diperpanjang. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh pada pembiayaan aset. Nilai *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan semakin tinggi bergitupun sebaliknya. Apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka risiko kerugian pada perusahaan semakin meningkat. Oleh sebab itu auditor lebih berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan sehingga akan menambah rentang *audit delay* semakin panjang.

Pengaruh opini auditor terhadap audit delay

Hasil hipotesis 3 menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati, 2010) dan (Afina Survita Prameswari dan Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2015). Pemberian opini terhadap kewajaran suatu laporan keuangan berada di tahap akhir dalam proses audit, sehingga jenis opini apapun yang diberikan tidak memberikan pengaruh lamanya *audit delay* yang terjadi. Perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* mengalami proses audit yang lebih panjang daripada perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan auditor sudah mendapatkan cukup bukti untuk memperkuat opininya bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan *unqualified opinion*, sehingga perusahaan yang memperoleh opini selain *unqualified opinion* tetap dapat melaporkan hasil auditnya tepat waktu.

Pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay

Hasil hipotesis 4 menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tjoa, 2016). KAP yang besar dalam hal ini *the big four*,

tidak mempengaruhi cepat atau tidaknya dalam menyelesaikan tugas audit yang mereka terima. Hal ini dikarenakan KAP yang tidak termasuk *the big four* akan berusaha melakukan tugasnya lebih baik, sehingga klien mereka tidak merasa ada perbedaan antara yang termasuk *the big four* maupun non *big four*. Selain itu setiap KAP baik yang besar dan KAP kecil dalam menjalankan penugasannya audit menggunakan standar audit yang sama sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Pengaruh laba rugi operasi terhadap audit delay

Hasil hipotesis 5 menunjukkan laba rugi operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tjoa, 2016). Hal ini berarti laba rugi operasional perusahaan tidak menjadi faktor dalam mempengaruhi *audit delay*. Penelitian tidak berpengaruh diduga akibat adanya prosedur audit yang harus dijalankan oleh auditor. Prosedur audit untuk perusahaan yang mengungkapkan rugi, tidak dibedakan dengan perusahaan yang mengungkapkan laba. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan baik yang menghasilkan laba maupun rugi dalam kegiatan operasionalnya diwajibkan untuk melakukan publikasi laporan keuangan paling lambat 90 hari setelah tanggal penutupan laporan keuangan perusahaan menurut peraturan OJK X.K. 2/2011.

Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay

Hasil uji hipotesis 6 menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suryono, 2017) dan (Karina Mutiara Dewi dan Sugeng Pamudji, 2013). Besarnya profitabilitas perusahaan menjadi perhatian auditor untuk melakukan pengecekan yang lebih besar. Profitabilitas yang tinggi pada perusahaan juga dapat menjadi perhatian KAP dalam melakukan audit. Hal ini terkait dengan adanya kemungkinan bahwa perusahaan melaporkan laba yang lebih tinggi atau kemungkinan adanya indikasi manajemen laba yang dilakukan manajemen. Kondisi demikian akan menjadikan KAP akan melakukan proses audit secara lebih teliti yang dapat mengakibatkan waktu audit secara lebih teliti yang dapat mengakibatkan waktu audit yang lebih lama sehingga penyampaian laporan keuangan akan tertunda. Selain itu proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat

auditnya dikarenakan tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan investor dari perusahaan publik, beserta pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti OJK, akan tetap menuntut publikasi laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan peraturan yang berlaku, terlepas dari tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, opini auditor, ukuran KAP, laba rugi operasi terhadap audit delay yang dimoderasi profitabilitas

Hasil dari pengujian dengan variabel moderasi ini mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP, dan laba rugi operasi menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi (melemah) pada audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ni Luh Made Winda Pratiwi dan Maria M. Ratna Sari, 2017) dan (Kusuma, Budi Hartono, dan Novice Lianto, 2010) yang menyatakan bahwa baik perusahaan besar atau kecil yang profitabilitasnya tinggi tidak akan menunda penyampaian berita baik tersebut kepada publik. Perusahaan yang telah mendapatkan opini auditor akan langsung menyampaikan good news tersebut ke investor ataupun pihak berkepentingan lainnya, baik itu dilakukan oleh kantor akuntan publik *the big four* ataupun *non the big four* karena setiap KAP melakukan audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Oleh sebab itu, perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak – pihak yang berkepentingan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin cepat jangka waktu penyelesaian audit. Hasil bahwa *leverage* menyatakan profitabilitas mampu memoderasi (meningkat) pada audit delay. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan membutuhkan waktu pengauditan yang relative lebih lama karena auditor harus mengumpulkan bukti yang kompeten untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangan serta perusahaan yang telah lama berdiri dan telah melakukan ekspansi baik didalam negeri maupun diluar negeri akan memperpanjang proses audit yang pada akhirnya berpengaruh pada *audit delay*.

Hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan hasil perhitunga R^2 diperoleh dalam analisis regresi berganda dan diperoleh angka koefisien determinasi dengan nilai *Adjustes R Square* sebesar 0,507. Hal ini menunjukkan bahwa variansi pada variabel dependen penelitian 50,7% dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 49,3% dijelaskan oleh faktor – faktor lain diluar yang diteliti.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi audit delay yang dimoderasi dengan profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017. Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* sehingga di dapat 35 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran KAP, laba rugi operasi dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan *leverage* berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan, *leverage*, opini audit, ukuran KAP, laba rugi operasi bahwa profitabilitas mampu memoderasi (melemah/meningkat) pada *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin cepat jangka waktu penyelesaian audit. Sedangkan untuk *leverage* bahwa profitabilitas mampu memoderasi (meningkat) pada *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan membutuhkan waktu pengauditan yang relative lebih lama karena auditor harus mengunpulan bukti yang kompeten untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangan serta perusahaan yang telah lama berdiri dan telah melakukan ekspansi baik didalam negeri maupun diluar negeri akan memperpanjang proses audit yang pada akhirnya berpengaruh pada *auditdelay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afina Survita Prameswari dan Rahmawati Hanny Yustrianthe. 2015. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” . *Jurnal Akuntansi* , 50-67
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M.S., dan Hogan, C.E. . 2017. *Auditing and A Assurance Services*. United Kingdom: Pearson.

- Ariyanti, R., & Sapari. 2017. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Liquid 45". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(8).
- Aslı Türel dan dan Ferhan Emir Tuncay. 2016. "An Empirical Analysis Of Audit Delay In Turkey. *Istanbul University*".
- Charviena dan Elisa Tjhoa. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Studi pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Periode 2012-2014". *Ultima Accounting*, Vol.8(2).
- Eksandy, Arry. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay". *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.1 No.2*.
- Febrianty. 2011. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 1(3).
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. dan T. Budisantoso. 2014. *Dasar-dasar Prosedur Pengauditan Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harjanto, K. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Akuntan Kantor Publik Terhadap Audit Delay". *Ultima Accounting*, Vol 9 No 2.
- Ikhsan, A. dan H. B. Suprpto. 2008. *Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Juanita, Greta dan Rutji Satwiko. 2012. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 14, No. 1*, 31 – 40.
- Karina Harjanto. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay". *Ultima Accounting Vol.9 No.2*
- Karina Mutiara Dewi dan Sugeng Pamudji. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan". *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-13.

- Kusuma, Budi Hartono, dan Novice Lianto. (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag . *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , 12 (2): 97-106.
- Meylisa J Iskandar dan Estralita Trisnawati. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3, hlm 175-186.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi ke 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ni Luh Made Winda Pratiwi dan Maria M. Ratna Sari. 2017. "Profitabilitas sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Audit Report Lag". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1*, 1-29.
- Petronila, T. A. 2007. "Analisis Skala Perusahaan. Profitabilitas, Opini Audit, Pos Luar Biasa, dan Umur Perusahaan atas Audit Delay". *Akuntabilitas*, 144-156.
- Rachmawati, S. 2008. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10 (1), 1-10.
- Rani Nasandra dan Muhammad Abdul Aris. 2017. "Determinan Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015". *Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi*, ISSN 2460-0784.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari Widiyanti. 2004. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. *Artikel SNA VII*, 991-1002.
- Sulistyo. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Syarifa Yunindiah Lestari dan Muhammad Nuryatno. 2018. "Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange". *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 10, No. 2, ISSN 1916-971X.
- Tuanakotta, T. M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wariyanti dan Bambang Suryono. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit Terhadap Audit Delay". *Jurnal Imu dan Riset Akuntansi*, Vol 6 No 9.

- Wirakusuma, w. G. 2004. "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Rentan Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta". *Makalah Seminar Nasional Akuntansi VII*, 1202 -1223.
- Yuliana dan A. Y. Ardianti. 2004. "Faktor-Fator yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia". *Modus Vol.16(2)*, 235-246.